

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian yang dilakukan

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang digunakan atau bertujuan sebagai prosedur pemecahan masalah penelitian, dalam hal ini adalah untuk mencari “pengaruh pertumbuhan laba, profitabilitas dan *leverage* terhadap Nilai perusahaan dimoderasi *Corporate social responsibility*”. Penetapan jenis penelitian ini didasarkan pada:

Rumusan masalah deskriptif menurut (2018:32, Sugiyono), “adalah suatu rumusan masalah yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam”. (2018:14, Sugiyono), “Pendekatan Kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu; teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random; pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

3.2 Populasi, Metode Pengambilan Sampel dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Pengertian populasi menurut (2017:125, Candrarin) yaitu “populasi adalah kumpulan dari elemen – elemen yang mempunyai karakteristik tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan”. Populasi yang ada pada

penelitian ini berjumlah 169 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 dengan data *annual report*.

3.2.2 Metode Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* jenis *purposive sampling*. Yaitu yang memiliki arti bahwa pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel antara lain:

1. Perusahaan Manufaktur tidak mengalami delisting pada periode pengamatan (tahun 2017, 2018, 2019 dan 2020).
2. Terdapat laporan keuangan perusahaan yang lengkap selama tahun 2017, 2018, 2019 dan 2020 melalui website *http://www.idx.co.id*.
3. Perusahaan yang melaporkan CRS dalam annual report selama berturut-turut dalam periode pengamatan
4. Laporan keuangan perusahaan selama tahun 2017, 2018, 2019 dan 2020 dilaporkan menggunakan mata uang non rupiah
5. Perusahaan Manufaktur dalam non sub sektor Rokok

Tabel 3.1

Kreteria Pemilihan Sampel dan Hasil Sampel

No	Kreteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Manufaktur yang ada dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang listing pada tahun 2017, 2018, 2019 dan 2020	169
2	Tidak menerbitkan laporan keuangan perusahaan secara lengkap selama tahun 2017, 2018, 2019 dan 2020 melalui website <i>http://www.idx.co.id</i> .	(72)

Lanjutan Tabel 3.1 Kreteria Pemilihan Sampel dan Hasil Sampel

No	Kreteria	Jumlah Perusahaan
3	Tidak menyertakan laporan CSR selama tahun 2017, 2018, 2019 dan 2020	(56)
4	Laporan keuangan perusahaan selama tahun 2017, 2018, 2019 dan 2020 dilaporkan menggunakan mata uang non rupiah	(3)
5	Perusahaan Manufaktur dalam sub sektor Rokok	(4)
	Jumlah sampel akhir yang memenuhi kreteria	34
Jumlah Data dalam sampel Penelitian 51 x 4 tahun = 136 data penelitian		

3.2.3 Sampel

Sampel perusahaan yang dipakai pada penelitian ini berdasarkan metode pengambilan sampel *nonprobability sampling* jenis *purposive sampling* dan yang memenuhi kreteria diatas 34 Perusahaan. Sampel 34 perusahaan dengan total data sampel sebanyak 136 sudah memenuhi batas minimal sampel dalam penelitian kuantitatif yaitu minimal 30 data. Dipilih metode *purposive sampling* dengan menggunakan kreteria pengambilan sampel dikarenakan untuk memenuhi kebutuhan data yang digunakan dalam penelitian.

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Independen (Eksogen)

(2017:83, Chandrarin) “Menyatakan bahwa variabel Independen merupakan variabel yang diduga berpengaruh terhadap variabel dependen”.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1) X₁: Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan Laba yaitu diartikan sebagai Kenaikan dan Penurunan jumlah Laba pada akhir periode per tahun. Kategori dari pertumbuhan laba yang diaplikasikan dalam penelitian ini yaitu Laba Bersih, alasannya dipilih jenis laba bersih yaitu untuk mendapatkan kondisi laba sebenarnya yang telah dikurangi pengaruh bunga akibat konsekuensi dari pembayaran hutang dan pajak yang harus dibayarkan. Menurut (2016, Warsidi dan Pramuka) “maka dalam memprediksi pertumbuhan laba dalam penelitian ini menggunakan rumus pertumbuhan laba bersih”:

$$Pertumbuhan\ Laba = \frac{Laba\ Bersih\ tahun\ (t) - laba\ bersih\ tahun\ (t-1)}{Laba\ Bersih\ tahun\ (t-1)}$$

Keterangan:

Laba bersih tahun (t) = laba bersih tahun berjalan

Laba bersih tahun (t-1) = laba bersih tahun sebelumnya

Perusahaan yang memiliki laba bertumbuh (semakin besar tingkat laba pertahunnya), dapat membantu memperkuat hubungan besarnya ukuran perusahaan dengan tingkatan laba yang dihasilkan. Yaitu perusahaan yang memiliki tingkat laba yang bagus dapat memiliki besaran aktiva sehingga mampu memberikan peluang yang lebih besar dalam memperoleh profitabilitas.

2) X₂: Profitabilitas

Profitabilitas yang digunakan diproxy dengan *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Menurut (2018:196, Kasmir) “rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan”. “Tingkat profitabilitas yang tinggi serta nilai yang konsisten akan menjadi sebuah tolak ukur bagaimana perusahaan dapat atau

mampu mempertahankan bisnisnya dengan memperoleh laba yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan risikonya, sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi laba yang didapat perusahaan maka semakin kecil kemungkinan perusahaan akan mengalami penurunan nilai perusahaan”.

a. $X_{2.1}$: *Return on assets* (ROA)

Return on assets (ROA) “merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang”. “*Return On Assets* dipakai dalam mengevaluasi apakah manajemen sudah memperoleh imbalan yang memadai (*reasobable return*) dari aset yang dikuasainya. Rasio ROA ini merupakan ukuran jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan dalam memakai dananya (asset perusahaan)”.

Untuk memperoleh nilai ROA, dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

b. $X_{2.2}$: *Return on equity* (ROE)

“*Return on Equity* digunakan dalam mengukur seberapa besar pengembalian atas *equity* yang mampu dihasilkan oleh perusahaan dengan membandingkan laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan dengan modal sendiri”. Rasio ROE mampu mengukur tingkat seberapa banyak perolehan keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri, sehingga dalam perhitungannya digunakan angka laba setelah pajak.

“*Return on Equity* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi dengan besar kecilnya hutang perusahaan apabila proporsi hutang semakin besar maka rasio ini juga akan semakin besar”. Menurut (2019: 64, Syamsuddin): “*Return on Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan”.

Untuk memperoleh nilai ROE, dihitung dengan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

3) X₃: *Leverage*

(2018, Harahap) “*leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal”. *Leverage* dalam penelitian ini diproksikan atau diwakilkan dengan *debt to assets ratio* (DAR) dan *debt to equity ratio* (DER).

a. X_{3.1}: *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Debt to assets ratio (DAR) “Rasio ini mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur, artinya semakin tinggi nilai *debt to assets ratio* (DAR) maka semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan didalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan”.

“*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.” Sofyan Syafri Harahap (2010:304) menyatakan: “Rasio ini menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman (*solvable*)”. Rumus menghitung *Debt to assets ratio* (DAR):

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Assets}}$$

b. $X_{3,2}$: *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to equity ratio (DER) yaitu “merupakan perbandingan antara total hutang jangka panjang dengan modal sendiri, artinya semakin rendah nilai DER maka akan semakin kecil tingkat hutang yang digunakan oleh perusahaan sehingga kemampuan untuk membayar hutang semakin tinggi”. Begitu juga sebaliknya semakin tinggi DER maka semakin tinggi hutang yang digunakan sehingga semakin tinggi risiko yang dimiliki perusahaan. Rumus menghitung *Debt to equity Ratio* (DER):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

3.3.2 Variabel Dependen (Endogen)

(2017:83, Chandrarin) Menyatakan bahwa variabel dependen merupakan variabel utama yang menjadi daya tarik atau fokus peneliti.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah:

1) Y: Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan diartikan “sebagai suatu kondisi tertentu yang telah dicapai oleh sebuah perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan dalam melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini”. Tingginya kemakmuran pemegang saham ditentukan oleh tingginya nilai perusahaan

Pengukuran nilai perusahaan menggunakan Tobin's Q yang dikembangkan oleh White at al tahun 2002. Pemilihan rasio Tobin's Q dilakukan sesuai dengan rujukan penelitian terdahulu yaitu penelitian Kartikasari, (2020). Alasan lain pemilihan rasio Tobin's Q dalam menghitung nilai perusahaan karena ada kesesuaian dengan variable independent kinerja keuangan yang memperhatikan nilai aktiva perusahaan serta nilai hutang pada variable *leverage*. Tobin's Q diukur dengan rumus:

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Keterangan:

EMV (Nilai Pasar *Ekuitas*) = *Closing Price* x Jumlah saham yang beredar)

D (*Debt*) = Nilai buku dari total hutang

EBV = Nilai buku dari total aktiva

3.3.3 Variabel Pemoderasi (*Moderating variable*)

(2017:86, Chandrarin) Menyatakan bahwa variabel pemoderasi merupakan variabel yang dalam posisi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang telah

diformulasi dalam model riset. Variabel Pemoderasi dalam penelitian ini adalah:

1) *Z: Corporate social Responsibility*

Pengertian dari CSR (*Corporate Social Responsibility*) yaitu “sebuah bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan sekitar, maksudnya bahwa setiap bentuk perusahaan mempunyai tanggungjawab untuk mengembangkan lingkungan sekitarnya melalui program-program sosial, yang ditekankan adalah program pendidikan dan lingkungan”.

Pada dasarnya kegiatan dalam CSR merupakan sebuah bentuk dari rasa tanggung jawab yang dimiliki perusahaan terhadap stakeholder atau pemangku kepentingan, pada dasarnya secara umum CSR memiliki 3 definisi yaitu:

- a) “Komitmen bisnis untuk turut serta berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja dengan karyawan perusahaan, komunitas setempat, keluarga karyawan, serta masyarakat umum secara keseluruhan dalam rangka untuk memperbaiki kualitas hidup Bersama”.
- b) “Komitmen usaha yang dilakukan secara etis, beroperasi secara legal, serta berkontribusi akan peningkatan ekonomi yang diiringi dengan peningkatan kualitas hidup karyawan termasuk keluarganya, masyarakat ataupun komunitas lokal”.
- c) “Komitmen dalam melakukan sebuah tindakan sosial, yaitu termasuk didalamnya adanya kepedulian terhadap lingkungan hidup yang lebih dari batas-batas yang dituntut atau diwajibkan dalam peraturan perundang-undangan”.

Informasi mengenai CSR dihitung berdasarkan standar *Global Reporting Initiative* (GRI) yang terdiri dari 8 Fokus Pengungkapan yaitu dengan rincian lingkungan sejumlah 13 item, energy sejumlah 7 item, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja sejumlah 8 item, lain –lain tentang tenaga kerja sejumlah 8 item, produk sejumlah 10 item, keterlibatan masyarakat sejumlah 9 item, umum sejumlah 2 item. Total item pengungkapan nya berjumlah 57 item. Perhitungan nilai *Corporate social responsibility* yang digunakan oleh peneliti menggunakan rumus *Corporate Social Disclosure Index* (CSRDI).

Rumus yang digunakan dalam menghitung CSR yaitu:

$$\text{CSRDI} = \frac{\sum X_j}{N}$$

Keterangan :

CSRDI = *Corporate social Responsibility* perusahaan

Nj = jumlah item Pengungkapan ≤ 57

$\sum X_j$ = variabel dummy, 1 jika diungkapkan, 0 jika tidak

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi data sekunder, analisis data yang telah dikumpulkan berdasarkan *time series* dan *cross section*.

(2017:124, Chandrarin) “Menyatakan bahwa data sekunder yaitu data yang berasal dari pihak atau lembaga yang telah menggunakan data atau mempublikasikannya, oleh karena itu data sudah dapat dipastikan maka tidak

diperlukan lagi peneliti untuk menguji validitas dan reliabilitasnya”. Pengujian hipotesis Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*) dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 25.

3.4.1 Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Tujuan dilakukan uji asumsi klasik yaitu untuk memeriksa keandalan data dalam variabel penelitian, sehingga dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

a. Uji Normalitas

“Uji normalitas dilakukan dengan maksud berguna dalam menguji apakah dalam model regresi, Variabel residual memiliki distribusi normal” (Ghozali) dalam (Safitri, 2017). Safitri (2017) “model regresi yang baik adalah data yang terdistribusi normal atau mendekati normal”. “Metode yang digunakan dalam uji normalitas pada penelitian ini yaitu dengan *kolmogrov smirnov*. kriteria yang digunakan dalam tes *kolmogrov smirnov* ini adalah dengan membandingkan tingkat signifikansi yaitu yang dalam tingkat alpha yang digunakan, dimana data tersebut dikatakan berdistribusi normal bila $\text{sig} > 0,05$ ”.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas yaitu “uji yang bertujuan untuk membuktikan atau menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)”. “Model regresi yang baik yaitu yang

seharusnya tidak terjadi kolerasi antara Variabel independent, Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* > 10 (Ghozali) dalam (Safitri, 2017)”.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan “uji yang digunakan sebagai salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi”. “Deteksi terhadap ada tidaknya heterokedastisitas yaitu dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas begitu juga sebaliknya” (Jalardi dan Riharjo, 2016). Cara lain dalam melakukan deteksi ada tidaknya heterokedastisitas yaitu dapat dilakukan dengan melihat pada tabel *Coefficient^a*, jika signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi heterokedastisitas begitu juga sebaliknya (Jalardi dan Riharjo, 2016).

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi (Ghozali, 2017) adalah “sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Oleh karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai *disturbance* tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi”. “Autokorelasi muncul karena observasi yang dilakukan berurutan sepanjang

waktu berkaitan satu sama lain, Masalah autokorelasi ini timbul karena adanya residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya”. Pada penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Uji Durbin–Watson (DW test). Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel di antara variabel independen.

- 1) Jika nilai DW 0 – 1,5 maka disebut terjadi autokorelasi positif
- 2) Jika nilai DW 2 maka tidak terjadi autokorelasi sempurna
- 3) Jika nilai DW 1,5 – 2,5 maka tidak terjadi autokorelasi
- 4) Jika nilai DW 2,5 – 4,5 maka disebut terjadi autokorelasi negatif

2. Uji Korelasi

Uji korelasi “merupakan suatu proses untuk melakukan pengujian terhadap variabel bebas dan variabel tidak bebas, guna mengetahui bagaimana tingkat keeratan hubungan keduanya. Korelasi adalah hal yang dibutuhkan dalam penelitian kuantitatif”. (Jalardi dan Riharjo, 2016)

3. Statistik Deskriptif

Statistik Diskriptif merupakan alat statistik yang berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran mengenai variabel dependen yaitu *Value of the firm* , variabel independen yaitu *Good corporate governance* , *dividend pay out ratio* dan *leverage*, serta variabel moderasi yaitu Kinerja keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017, 2018 dan 2019.

4. Uji Kelayakan Model

a. Uji R² atau Koefisien Determinasi

“Koefisien determinasi merupakan ikhtisar yang menyatakan tingkat seberapa baik garis regresi dalam mencocokkan data” (Ghozali, 2011). Nilai R² berkisar antara 0-1 ($0 < R^2 < 1$). “Nilai yang kecil berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen masih sangat terbatas, Sebaliknya, jika nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen atau variabel bebas semakin berpengaruh terhadap variabel terikat”. Rumus Koefisien determinasi R² adalah sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD: Koefisien determinasi

R² : Koefisien korelasi yaitu proporsi variabilitas dalam suatu data yang dihitung didasarkan pada model statistik.

b. Uji Ketepatan Model CSR sebagai variabel Moderasi

Uji ketepatan model dilakukan untuk mengidentifikasi apakah CSR layak sebagai variabel moderasi dalam variabel penelitian ini. Uji ketepatan model dinyatakan layak sebagai variabel moderasi apabila nilai R Square model 1 < dari nilai R Square model 2.

c. Uji Model

Model persamaan regresi yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$$\text{Tobins Q} = a + b_1 \text{ LABA} + e \dots\dots\dots (1)$$

$$\text{Tobins Q} = a + b_2 \text{ROA} + e \dots\dots\dots (2)$$

$$\text{Tobins Q} = a + b_3 \text{ROE} + e \dots\dots\dots (3)$$

$$\text{Tobins Q} = a + b_4 \text{DAR} + e \dots\dots\dots (4)$$

$$\text{Tobins Q} = a + b_5 \text{DER} + e \dots\dots\dots (5)$$

$$\text{Tobins Q} = a + b_6 \text{CSR} + e \dots\dots\dots (6)$$

Tobins Q =

$$a + b_1 \text{LABA} + b_2 \text{ROA} + b_3 \text{ROE} + b_4 \text{DAR} + b_5 \text{DER} + b_6 \text{CSR} + e \dots (7)$$

Tobins Q =

$$a + b_1 \text{LABA} * \text{CSR} + b_2 \text{ROA} * \text{CSR} + b_3 \text{ROE} * \text{CSR} + b_4 \text{DAR} * \text{CSR} + b_5 \text{DER} + e \dots\dots\dots (8)$$

Keterangan:

Tobins Q : Nilai Perusahaan

a : Konstanta

b₁, b₂, b₃, b₄, b₅, b₆ : Koefisien regresi

LABA : Variabel Pertumbuhan Laba

ROA : Variabel ROA

ROE : Variabel ROE

DAR : Variabel *debt to assets ratio*

DER : Variabel *debt to equity ratio*

CSR : Variabel *Corporate social Responsibility*

e : Error

Menurut (2018, Ghozali), “ketepatan dalam fungsi regresi tersebut dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*-nya, yang

secara statistik dapat diukur dari koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t”.

5. Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

“Tujuan dari analisis regresi moderasi ini yaitu untuk mengetahui apakah variabel moderating yang digunakan dalam penelitian mampu memoderasi (akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen)”. Terdapat tiga model dalam pengujian regresi dengan variabel moderating, yaitu uji interaksi (MRA), uji nilai selisih mutlak, dan uji residual. Dalam penelitian ini uji regresi moderasi yang akan digunakan yaitu uji MRA, hipotesis moderating diterima jika variabel Moderasi CSR (LABA*CSR, ROA*CSR, ROE*CSR, DAR*CSR, DER*CSR) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Tobins Q.

3.5 Prosedur Pengumpulan data

3.5.1 Jenis dan sumber data

"Jenis data merupakan bentuk dari data yang akan digunakan dalam penelitian, Jenis data yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu data sekunder". Data penelitian diambil dari laporan tahunan perusahaan yang telah diaudit dan dipublikasikan. Data diperoleh antara lain dari:

- a. Bursa Efek Indonesia, <http://www.idx.co.id>
- b. ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*)
- c. www.sahamok.com

3.5.2 Metode Pengumpulan Data

“Metode pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti dalam memperoleh data penelitian. Metode yang dipilih dan digunakan dalam

penelitian ini yaitu metode dokumentasi, yang berarti mempelajari catatan-catatan perusahaan yang diperlukan yang terdapat didalam *annual report* perusahaan yang menjadi sampel penelitian diantaranya yaitu laporan keuangan dan data lain yang diperlukan”. Data dikumpulkan dengan menghitung rasio per variabel penelitian, yang dihitung dalam excel kemudian untuk selanjutnya digunakan sebagai data yang akan diolah dalam spss versi 25.

3.6 Lokasi dan jadwal penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang *go public*, dilaksanakan dengan mengambil data dari web Bursa efek Indonesia <http://www.idx.co.id> tahun 2017, 2018 dan 2019.

Tahapan penelitian:

1. Mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian yaitu *annual report* dari perusahaan manufaktur go publik dari web Bursa efek Indonesia <http://www.idx.co.id> tahun 2017, 2018 dan 2019.
2. Menghitung analisis rasio *return on asset*, *return on equity*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *devidend payout ratio*, *debt to equity ratio* dan *debt ratio* masing –masing perusahaan.
3. Melihat *Value of the firm* dengan menghitung harga perusahaan berdasarkan Tobin Q. Perhitungan dari Tobin Q digunakan dengan alasan perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi sehingga mampu meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga pemegang saham mau menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut.

4. Penelitian menggunakan *time series* yaitu membandingkan hasil perhitungan nilai dari tiga tahun berturut - turut.
5. Melakukan teknik analisis data, yaitu :
 - a. Uji statistik deskriptif
 - b. Uji kelayakan model
 - c. Uji MRA (*maderated regression analysis*)
6. Mendeskripsikan hasil dari penelitian

3.6.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian dilaksanakan mulai dari bulan maret 2021 sampai pada bulan Juli 2021.

Tabel 3.2

Jadwal Penelitian

No	Keterangan	Bulan					
		Maret-2021	April-2021	Mei-2021	Juni-2021	Juli-2021	Agt-2021
1	<i>Study literature</i>						
2	Penyusunan Bab II						
3	Latar belakang masalah						
4	Bab I						
5	Kerangka penelitian						
6	Bab III dan pengumpulan data						
7	Bab IV (Pembahasan)						
8	Bab V						

No	Keterangan	Bulan					
		Maret-2021	April-2021	Mei-2021	Juni-2021	Juli-2021	Agt-2021
	(Kesimpulan)						
9	Daftar pustaka						